

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Manajemen Kelas

Sebelum membahas definisi manajemen kelas, alangkah baiknya penulis memberikan penjelasan tentang pengertian manajemen secara umum terlebih dahulu. Manajemen berasal dari management dalam bahasa Inggris diartikan oleh Echols sebagai manajemen, pengaturan, pelaksanaan, pengelolaan dan perlakuan¹. Mulyadi dan Ramayulis berpendapat bahwa kata *to manage* berarti mengelola, *control* berarti memeriksa, dan *to guide* berarti memimpin. *Silalahi* dalam bukunya Mulyadi dan Ramayulis mengemukakan bahwa istilah-istilah seperti kepemimpinan dan manajemen dapat digunakan di Indonesia, proses kepemimpinan, pengaturan, pengendalian, pengelolaan, pengelolaan, pengendalian, membimbing.²

Sedangkan manajemen menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), manajemen berarti “penggunaan sumber daya yang efektif untuk mencapai tujuan”. Artinya manajemen dapat dipahami sebagai upaya untuk melaksanakan dan ini berarti mengelola sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.³

Menurut Ramayulis menyatakan *At-Tadbir* atau pengaturan adalah konsep yang sama dengan manajemen. Kata ini diperoleh dari kata *dabbara* (mengatur) yang terdapat dalam Al-Quran.⁴ Seperti firman Allah dalam QS As-Sajadah/32:5

¹ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1995), 372

² Ahmad Abdul Wasudin, *Manajemen Pemasaran Pendidikan Islam, Studi Kasus MI Raudhatul Athfal Meruyung* (Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), 9

³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, “*Kamus Bahasa Indonesia*”, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008, xvi, 1826 hlm.,;21,5 cm), 979-980

⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 362

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ
مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya:

“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.” (QS As-Sajadah/32:5)⁵

Menurut ayat di atas, jelas bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (*manager*). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT telah ditugaskan untuk memerintah bumi, dan karena itu dia harus menjalankan bumi dengan sebaik-baiknya seperti yang Dia lakukan dengan alam semesta.

Menurut istilah manajemen memiliki banyak definisi dari para ahli riset di bidang manajemen. Terry dan Franklin menggambarkan manajemen sebagai “suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengaturan, penggerakan, dan pengendalian kegiatan untuk mengidentifikasi dan mencapai hasil tujuan yang di capai melalui pnggunaan sumber daya manusia atau sumber daya lainnya.” Definisi selanjutnya ilmu pengetahuan dan seni, Melayu SP Hasbuan, mengatur cara menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efisien untuk mencapai tujuan.⁶

Manajemen menurut kamus bahasa Inggris-Indonesia, “manajemen” berasal dari kata *maneggio* yang berarti: memerintah, mengatur, memimpin, mencapai. Ketika sudah diketahui arti secara etimologi baru muncul konsep manajemen dari segi terminologis para ahli memberi sebutan “tindakan atau seni emnegelola, mengelola memandu, dan mengontrol” aktivitas yang sangat inovassi untuk mengatur, memerintah, memimpin, membimbing, dan mengendalikan, mengarahkan untuk mencapai suatu

⁵ Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemah, 415

⁶ Afriza, *Manajemen Kelas*, 5.

tujuan. Asal muasal kata manajemen juga dari bahasa Perancis kuno, manajemen juga dartikan sebagai kreativitas dalam merencanakan dan melaksanakan sesuatu. Definisi yang pakem dari kata manajemen pun belum diketahui secara universal.

Beberapa definisi yang sudah tertera sebelumnya berarti mempunyai pengertian tentang cara berfikir kreatif seseorang menggerakkan sesuatu organisasi dan dibantu oleh beberapa orang yang berada di organisasi tersebut untuk mengatur bahkan menyelesaikan sebuah pekerjaan atau misi tertentu. Ketika dalam merencanakan, mengatur, mengontrol, mengevaluasi sudah mencapai keefektifan berarti tujuannya sudah mencapai dan sesuai perencanaan awal berarti tugas yang ada sudah terlaksana dengan tepat, teratur, serta sesuai estimasi waktu yang sudah ditentukan diawal.⁷

Namun belum cukup itu saja, masih banyak lagi penjelasan manajemen yang di paparkan oleh para ahli, diantaranya pendapat dari Stoner *“Planning, Organizing, leading, and controlling the efforts of organizing members and of using all other organizational resources to achieve organizational goals is the process of management.”*. Pengertian diatas mempunyai arti sesungguhnya sumber daya manusia yang teratur, terkontrol, bergerak, bermanfaat sesuai dengan perlengkapan yang di targetkan oleh suatu organisasi, itu juga di sebut dengan pengertian manajemen, namun pengertian tersebut tentunya masih ada inovasi-inovasi pembaruan dan perubahan juga.⁸

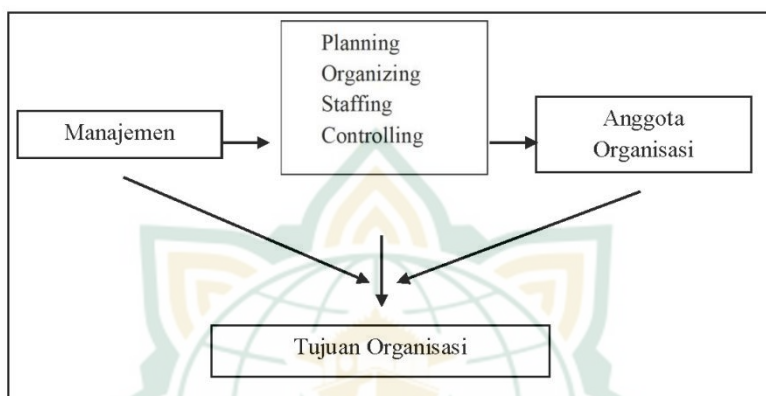
Dari beberapa definisi tersebut ditemukan pengertian masih global, yaitu tata kelola kegiatan secara teratur. Kegiatan yang dengan adanya pengelolaan tepat maka akan dapat mencapai tujuan.⁹

⁷ Abdul Rahmat dkk, *“Orientasi Baru Manajemen Pendidikan”*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2020), 1-2

⁸ Sudjana, *“Manajemen Program Pendidikan untuk pendidikan nonformal dan pengembangan sumber daya manusia”*, (Bandung: Falah Production, 2014),

⁹ Salman Rusydie, *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas*, (Jogjakarta: Diva Pres, 2011), 25

Hal tersebut dapat diinterpretasikan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 2.1 : (Konseptual Pengertian Manajemen)

Sesungguhnya dapat ditarik kesimpulan mengenai pengertian manajemen secara global, yaitu adanya suatu usaha yang dilaksanakan sesuai dengan berbagai aturan, prinsip ilmiah manajemen, dan dengan pengawasan beberapa orang serta memanfaatkan fasilitas sesuai dengan sumber daya yang tersedia untuk mencapai target yang sudah direncanakan.¹⁰

Mungkin sudah cukup kiranya pengertian tentang manajemen secara umum. Selanjutnya adalah pengertian manajemen kelas, dari segi bahasa, pengelolaan atau manajemen kelas kelas dijabarkan menjadi dua kata yang berbeda ialah pengelolaan dan kelas. Kata dasar dari pengelolaan yaitu kelola yang di kasih kata imbuhan awalan “pe” dan imbuhan di akhir “an”.

Menurut istilah, pengelolaan diartikan suatu proses pengawasan melibatkan semua elemen yang diperlukan untuk mencapai tujuan serta dilaksanakan dengan kebijakan yang tepat. Secara umum pengelolaan dapat diberi pengertian pengaturan suatu perkara yang butuh akan peraturan. Kalau ingin mencapai tujuan dengan bagus maka dibutuhkan suatu pengelolaan yang benar. Tujuan akan terhambat bahkan tidak bisa bejalan

¹⁰ Abdul Rahmat dkk, 3-4

dengan sukses apabila tidak ada manajemen yang bagus.¹¹

Sedangkan pengertian “kelas” yaitu tempat yang di huni sekumpulan orang dengan berbagai karakter yang berbeda. Oleh sebab itu untuk suatu keinginan menjadikan kelas yang baik, di perlukan inovasi yang di gunakan untuk mempermudah tugas manajemen itu sendiri.¹² Sebagian pengamat lainnya memberi arti tentang kelas yang terdiri dari dua makna.

Pertama, pengertian kelas secara khusus yaitu tempat beberapa peserta didik yang berkumpul untuk melaksanakan pembelajaran. Berhubung hanya menunjukkan sebuah sekelompok peserta didik, maka pengertian tersebut bersifat statis.

Kedua, secara global kelas mempunyai arti sekelompok kecil orang yang berkumpul untuk melaksanakan pembelajaran dengan tujuan yang sam, yaitu memperoleh pengetahuan.¹³

Sesuai beberapa penjelasan diatas, bisa ditarik kesimpulan yang akan penulis buat dalam bentuk tabel yaitu sebagai berikut.¹⁴

Tabel 2.4 (*Kesimpulan beberapa Pengertian Manajemen Kelas*)

Bagian	Delapan Kesimpulan dari Pengertian Manajemen Kelas
A	Manajemen kelas ialah usaha untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang efektif dan asik terhadap peserta didik serta selalu memeberikan motivasi di setiap saat, sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki, supaya mereka semangat dalam menjalankan pembelajarannya.
B	Manajemen adalah proses pembelajaran yang dilakukan dengan kesungguhan

¹¹ Salman Rusydie, 24-25

¹² Salman Rusydie, 47

¹³ Salman Rusydie, 25

¹⁴ Salman Rusydie, 25-27

	<p>dan usaha yang maksimal supaya dapat terlaksana dengan baik. Proses yang sungguh-sungguh itu mempunyai maksud pembelajaran menggunakan perangkat pembelajaran secara lengkap termasuk mengatur lingkungan belajar tersebut supaya dari lingkungan yang baik tersebut pembelajaran dapat berjalan dengan baik serta tujuan kurikulum dapat tercapai.</p>
C	<p>Manajemen kelas merupakan sarana pembelajaran yang selektif sesuai dengan kendala permasalahan kelas yang dialami saat itu supaya proses pembelajaran tetap berjalan lancar. Mengenai hal tersebut, tugas pendidik membuat organisasi kelas tetap setabil, tercipta inovasi-inovasi baru dan melakukan perbaikan ketika ada permasalahan yang timbul. Sehingga pada akhirnya peserta didik tidak bosan untuk melaksanakan pembelajaran dan bakat kemampuan mereka akan bermunculan.</p>
D	<p>Manajemen kelas ialah suatu maksud membuat potensi kelas lebih bermanfaat. Terkait kelas yang memiliki fungsi untuk kegiatan edukasi kepada peserta didik, oleh sebab itu hal tersebut dapat dijadikan sebuah stimulus dan motivasi belajar peserta didik. Mengenai peristiwa tersebut, pendidik harus mampu mengatur iklim kelas sebaik-baiknya.</p>
E	<p>Manajemen kelas adalah kreativitas seorang pendidik dalam dalam mewujudkan suasana belajar mengajar di kelas yang teratur serta dapat menghendel apabila teradapat rintangan</p>

	ketika belajar mengajar.
F	Manajemen kelas ialah usaha memanfaatkan kemampuan kelas secara teratur, pada akhirnya pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan angan-angan pendidikan bisa terwujud.
G	Manajemen kelas merupakan kreativitas seorang pendidik dalam memanfaatkan kelebihan yang dimiliki peserta didik dalam suatu kelas tertentu untuk dikembangkan sesuai dengan kelebihan mereka masing-masing dan dengan kesempatan yang longgar supaya mereka dapat melaksanakan aktivitasnya dengan leluasa dan kreativitas yang mereka miliki.
H	Manajemen kelas ialah kondisi optimal dalam pembelajaran yang di usahakan oleh penanggungjawab supaya tetap berjalan lancar, pada akhirnya aktivitas pembelajaran bisa lancar dan sesuai harapan.

Dari tabel di atas terdapat catatan bahwa pengaturan tersebut harus di siapkan dengan matang sehingga tidak ada hal yang hanya mengharapkan keberuntungan belaka karena semua manajemen butuh persiapan yang matang, di samping itu butuh yang namanya persiapan materi yang bagus.

Mengenai beberapa pengertian manajemen kelas tersebut, dapat juga disinggung perihal unsur-unsur penting yang ada di dalamnya. Unsur-unsur psikomotorik manajemen kls ini pada dasarnya dapat terbagi menjadi 2 unsur, yang pertama perihal keterampilan yang berkaitan dengan terwujudnya dan perawatan sebuah situasi pembelajaran yang terbaik dan psikomotorik yang berkaitan terhadap perkembangan situasi pembelajaran yang terbaik.

Terciptanya sebuah hubungan dan perawatan situasi pembelaaran merupakan sebuah kreativitas yang mengarah pada perilaku tanggap, dapat memberi perhatian lebih kepada suatu kelompok, dan dapat berbagi perhatian terhadap peserta didik. Kegiatan pemberian tanggapan terhadap peserta didik ini dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti memberikan pandangan yang positif, kalem, senyuman manis, pergerakan yang tidak menakutkan, memberi pertanyaan, serta cepat tanggap dalam menanggapi sebuah persoalan yang terjadi.

Perihal yang kedua adalah perubahan perilaku, inovasi mencari jalan keluar dari masalah yang terdapat pada suatu kelompok, penemuan dan pemecahan masalah yang ditimbulkan oleh perilaku jelek, hal tersebut merupakan cara supaya dapat mempertahankan kondisi pembelajaran yang terbaik.¹⁵

Kaitannya dengan aktivitas manajemen kelas wajib dilaksanakan guna mengembangkan keefektifan dan kesetabilan organisasi kelas, menurut Alam S adalah arah dari pembelajaran, manajemen waktu, manajemen tempat (sarpras), dan pengelolaan siswa ketika pembelajaran.¹⁶ Akan tetapi secara garis besar manajemen kelas melakukan pengelolaan terhadap fasilitas dan peserta didik.

- a. Manajemen Peserta didik
 - 1) Perilaku Peserta didik

Tingkah laku merupakan perbuatan yang berwujud gerak kompleks yang berasal dari reaksi terhadap lawan bicara ataupun lingkungan sekitar. Sehingga tingkah laku peserta didik merupakan kegiatan kompleks yang dialami peserta didik yang diperlihatkan secara langsung ataupun tidak pada peserta didik lain, kebiasaan diri ataupun kepada pendidik. Tingkah laku ada banyak contohnya seperti sikap bertanggung

¹⁵ Salman Rusydie, 27-29

¹⁶ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Ade Rukmana dan asaf Suryana, "*Manajemen Pendidikan*", (Bandung: Alfabet, 2011), 107

jawab, toleransi, tolong menolong. Dalam islam, tingkah laku biasa disebut juga sebagai akhlak. Akhlak sendiri ada dua, yakni akhlakul karimah (akhlak baik) dan akhlakul mazmumah (akhlak tercela). Akhlak ini merupakan dampak dari factor eksternal (lingkungan, keluarga, sekolah) kemudian direspon hingga menginternalisasi pada diri peserta didik hingga terbentuk akhlak yang baik atau akhlak tercela.¹⁷

Sehingga dapat kira simpulkan, bahwa tingkah laku peserta didik merupakan sekumpulan hasil respon peserta didik yang dihasilkan dari lingkungan sekitar dan kesimpulannya sendiri (repon) kemudian terbentuklah perilaku. Perilaku sendiri terdapat duan bentuk, yakni tingkah laku yang baik serta tingkah laku yang kurang baik. Tingkah laku terpuji bagi peserta didik tentu salah satu tujuan utama dari segala lembaga pendidikan, oleh sebab itu manajemen yang tepat, proses pembelajaran yang tepat jika bersinergi tentu akan terwujud visi misi tersebut.

2) Kedisiplinan Peserta Didik

Kedisiplinan merupakan sikap tepat waktu yang dimiliki oleh seorang individu yang menunjukkan ketertiban terhadap sebuah aturan serta tidak melanggarnya. Keberadaan sikap disiplin pada peserta didik merupakan hal yang penting, agar siswa terbiasa menghargai serta menggunakan waktu. Selain kedisiplinan ini berguna dalam lingkungan sekolah, pembiasaan kedisiplinan merupakan sikap yang nantinya juga akan diterima dalam lingkup masyarakat. Kedisiplinan memiliki langkah dalam menjalankannya, yakni sebagai berikut :

¹⁷ Hani Hanifah, Susi Susanti dan Aris Setiawan Adji. “ *Perilaku dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran*”. Dalam Jurnal Manazhim (Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan). Vol. 2, No. 1. 2020. Hlm. 106-115

a. Langkah pembiasaan

Dalam langkah pembiasaan peserta didik diajak untuk melaksanakan kegiatan yang sifatnya dilakukan sehari-hari, seperti piket membresihkan kelas, menata buku pelajaran ketika ingin pulang sekolah dan lain-lain yang sifatnya bisa dapat dijadikan pembiasaan baik teradap peserta didik.

b. Langkah Pecontohan

Guru harus teliti memilih peserta didik yang mampu di jadikan percontohan teman-teman lainnya, ketika sudah memilih guru juga dapat memberikan pengetahuan tambahan terhadap peserta didik tertama pendidikan tentang penguatan mental dan percaya diri peserta didik, sehingga peserta didik yang di pilih tersebut lebih mampu cepat menyerap pengetahuan yang diberikan oleh guru dan memiliki kemampuan secara percaya diri mencontohkan kelebihanannya terhadap peserta didik lainnya.

c. Langkah pemahaman

Tentang pemahaman peserta didik perlu dilatih dengan metode khusus, seperti metode drill atau yang sering disebut metode berulang karena peserta didik usia dasar lebih cepat paham ketika pengajaran dilaksanakan secara berulang.

d. Langkah pengawasan

Pengawasan dari peserta didik terhadap peserta didik lainnya juga dapat terjadi apabila peserta didik tersebut sudah terlatih dan terbiasa menjadi anak pemberani dalam kebaikan, langkah yang dapat di lakukan guru adalah memberinya tanggungjawab terhadap salah satu peserta didik yang sudah dipilinya secara berkelanjutan, seperti halnya sebagai seksi kebersihan, jadi dari jabatan yang di sandang peserta didik ini nanti dapat memicu peserta didik untuk melaksanakn tugasnya

secara berkelanjutan ketika melihat temannya yang mempunyai jawa piket tetapi tidak mau menyapu, sehingga yang di beri tanggungjawab sebagai seksi kebersihan tersebut mengawasi teman-temannya untuk supaya mau melaksanakan piket membersihkan kelas.

Kedisiplinan akan terwujud apabila terdapat aturan yang jelas sebagaimana manajemen kelas yang tepat serta ditentukan pihak sekolah untuk seluruh warga sekolah, misalnya penentuan gender tunggal untuk seluruh kelas. Tanpa penetapan aturan yang jelas, maka peserta didik bahkan pendidik akan menghadapi sikap bingung dalam menjalankan aturan, sehingga kedisiplinan tentu akan sulit tercapai.¹⁸

3) Respon Peserta Didik

Respon dapat diartikan sebagai *feedback*, tanggapan, hasil dari stimulan dari satu individu kepada individu lain dan seterusnya. Sehingga apabila kita artikan respon peserta didik dalam proses belajar mengajar merupakan hasil stimulus yang dilakukan oleh peserta didik. Respon sendiri dapat berupa penerimaan, penolakan bahkan sikap cuek (tidak peduli) dari peserta didik. Sebagaimana kita ketahui, respon sendiri memiliki tiga bentuk yakni :

- a. Respon kognitif (respon dalam wujud olah pikir yang menghasilkan pengetahuan)
- b. Respon afektif (respon dalam wujud olah rasa berhubungan pada emosi serta rasa)
- c. Respon Psikomotorik (respon yang menghasilkan sebuah tindakan baru)¹⁹

¹⁸ Ahmad Mansyur. “Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa”. Dalam Jurnal Al-Ulya (Jurnal Pendidikan Islam). Vol. 4, No. 1. 2019. Hlm. 17-27

¹⁹ Rita Ramayulis, Eva Nauli Taib dan Nurlia Zahara. “ Respon Peserta Didik Terhadap Media Pembelajaran Flipchart Pada Materi Sistem Pernafasan di SMPN 6 Simeulue Timur”. Dalam Prosiding Seminar Biotik. FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh : Banda Aceh. 2021. Hlm. 310-312

Sehingga dapat kita simpulkan, bahwa respon merupakan hasil efek dari sebuah komunikasi yang dialami antara peserta didik dan pendidik.

4) Gairah Belajar Peserta Didik

Gairah apabila kita artikan merupakan keinginan, minat. Sehingga makna dari gairah belajar merupakan Minat atau keinginan peserta didik dalam belajar. Kecenderungan minat belajar yang dimiliki siswa merupakan salah satu factor penting untuk memperoleh keoptimalan hasil belajar peserta didik. Tanpa adanya gairah belajar peserta didik, maka keoptimalan hasil belajar akan sulit dicapai. Bentuk-bentuk minat belajar sendiri diantaranya:

- a. Rasa bahagia untuk belajar tanpa keterpaksaan, rasa keterpaksaan akan menjadikan susah proses belajar mengajar masuk dalam pemahaman siswa, oleh sebab itu memberikan stimulus dengan rasa bahagia teramat penting.
- b. Rasa tertarik dalam proses pembelajaran, sebagaimana pada penjelasan rasa bahagia sebelumnya, demikian juga dengan rasa tertarik, tidak adanya ketertarikan ketika anak memasuki lingkungan sekolah tentu akan menjadi hambatan tersendiri dalam proses belajar siswa.
- c. Adanya wujud perhatian pendidik kepada peserta didik, seperti yang kita tau peran pendidik di sekolah salah satunya sebagai pengganti orang tua siswa, sedangkan anak-anak merupakan individu yang masih menginginkan perhatian.²⁰

Dapat kita simpulkan, gairah belajar merupakan kecenderungan siswa ketika

²⁰ Suci Trismayani. “ *Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Peserta didik di Sekolah Dasar*”. Dalam Jurnal Al-Islah (Jurnal Pendidikan Islam), Vol. 17, No. 2019. Hlm. 143 -153

melaksanakan belajar mengajar, tanpa adanya gairah peserta didik dalam belajar, maka keoptimalan belajar akan sulit dicapai.

5) Dinamika Kelompok Siswa

Seluk beluk suatu kelompok ialah sekelompok peserta didik yang terdiri dari dua individu atau bahkan lebih yang mempunyai hubungan psikologi secara jelas antara anggota satu dengan yang lainnya dan berlangsung dalam situasi yang di alami peserta didik.²¹

b. Pengaturan Fasilitas²²

1) Ventilasi dan Pencahayaan

Ventilasi merupakan sebuah media (alat) yang memiliki fungsi sebagai saluran sirkulasi udara pada sebuah ruangan (bisa berupa jendela, pintu atau lubang kecil). Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya, ventilasi memiliki fungsi sirkulasi udara dari dalam ruangan dengan luar ruangan.

Ventilasi sangat penting, sebab udara yang tidak terjadi sirkulasi maka udara kotor (udara berpolutan) akan terhirup lagi oleh individu yang memungkinkan udara tersebut mengandung zat racun / zat berbahaya apabila terhirup lagi oleh manusia terutama anak-anak.²³

Sedangkan pencahayaan merupakan sebuah bentuk yang dapat menerangi, memberikan penerangan pada suatu ruang. Intinya pencahayaan merupakan sistem yang di rancang untuk menerangi suatu tempat supaya dapat terdeteksi oleh panca indra. Pecahayaannya sendiri terdapat dua jenis, yakni pencahayaan alami (misal ;

²¹ Kompri, “*Manajemen Pendidikan I*”, (Bandung: Alfabet, 2015), 278

²² Kompri, 278

²³ Thalita Kumala dan Khaerunnisa. “ *Karakteristik Pencahayaan Alami dan Kesesuaiannya Terhadap Standar Rumah Sehat Pada Non-Engineere Houses di Daerah Perkotaan*”. Dalam Prosiding Education Putting ECO-DNA In Our Kids. Universitas Atma Jaya Yogyakarta: Yogyakarta. 2017. Hlm. 210 - 216

paparan sinar matahari) atau pencahayaan buatan (misal ; lampu listrik).²⁴

Sehingga dapat kita simpulkan, bahwa ventilasi merupakan sistem saluran untuk pertukaran udara, dan pencahayaan merupakan sistem saluran penerangan agar dapat terdeteksi panca indra manusia. Keduanya jika kita nilai baik subjektif maupun objektif memang memiliki peran yang sangat penting.

Ruangan tanpa ventilasi tentu menjadikan ruang, khususnya ruang kelas yang di huni banyak siswa yang digunakan untuk proses pembelajaran akan terasa tidak nyaman, seperti udara lembab, memungkinkan tumbuh jamur dan sebagainya yang menjadikan ruang belajar semakin tidak nyaman. Begitupun dengan pencahayaan, apabila tempat belajar gelap, tentu proses pembelajaran akan sangat terganggu, sebab fungsi panca indra tidak dapat maksimal.

Adapun pencahayaan bukan hanya lampu, apabila proses pembelajaran dilakukan pada pagi/siang hari, bukan malam hari, maka dapat memanfaatkan pencahayaan alami seperti penggunaan genting kaca, atau jendela dan pintu di tempat yang tepat

2) Kenyamanan

Kenyamanan yang di maksud adalah harus sesuai dengan cuaca, suara, cahaya, ruangan dan kepadatan kelas.

Kenyamanan merupakan keadaan mental maupun fisik yang aman dan tenang. Sehingga kenyamanan peserta didik dalam belajar merupakan keadaan yang aman, tenang dalam hal fisik maupun psikis peserta didik dalam proses pembelajaran. Adapun aspek kenyamanan adalah sebagai berikut :

- a. Aspek ruang, merupakan aspek kenyamanan dalam hal ruang yang ditempati

²⁴ *Ibid.* Hlm. 208 - 216

- b. Aspek Visual, merupakan aspek kenyamanan dalam hal yang terlihat dalam lingkungan tersebut
- c. Aspek Audio, merupakan aspek kenyamanan dalam hal yang terdengar di lingkungan tersebut²⁵

Kesimpulannya, kenyamanan merupakan rasa aman dan tenang yang di dapatkan seseorang dalam sudut psikis maupun fisik, dalam ranah ruang, visual beserta audio yang ramah, kenyamanan lingkungan belajar ini terwujud ketika berbagai pihak memiliki sikap terbuka dan toleransi.

3) Letak Tempat Duduk

Letak tempat duduk diartikan sebagai posisi seseorang untuk duduk di posisi yang sudah di rumuskan oleh managerial tata ruang kelas. Hal ini ditujukan untuk mencapai keberhasilan akademik dan sosial, maka pendidik tentu melakukan penataan tempat duduk kelas.

Pengelolaan tempat duduk menjadi sesuatu yang primer serta mudah dilakukan dengan efek yang dihasilkan begitu signifikan. Mengapa penataan letak tempat duduk begitu penting? Hal ini disebabkan proses pembelajaran anak-anak dilakukan secara langsung (*face to face*) dan posisi duduk adalah tempat primer peserta didik dalam melangsungkan pembelajaran, sehingga dengan penataan tempat duduk yang tepat, *controlling* guru tentu akan lebih efektif efisien.²⁶

Hal ini dapat kita tarik kesimpulan, bahwa letak tempat duduk menjadi salah satu langkah

²⁵ Anugerah, Naibaho dan Anna. “ *Persepsi Penghuni Terhadap Kenyamanan Beraktivitas di Ruang Terbuka Perumahan.*” Dalam Jurnal Alur (Jurnal Seminar Arsitektur). Universitas Kat. Santo Thomas Sumatera Utara : Sumatera Utara. 2018. Hlm. 37-46

²⁶ Safaruddin, Ainul, Rahmah dan Agmi. “ *Pengaruh Penataan Posisi Tempat Duduk Terhadap Ketahanan Duduk Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran.*”. Dalam Jurnal Edhumaniora (urnal Pendidikan Dasar). Vol 12, No. 2. 2020. Hlm. 126 - 129

penting yang perlu diperhatikan, karena letak tempat duduk tentu sedikit banya akan mempengaruhi efektifitas proses pembelajaran. Akan tetapi pihak pendidik tentu juga akan kesulitan menentukan model letak tempat duduk apabila tidak mengerti

4) Penempatan Peserta Didik

Penempatan peserta didik merupakan pengelompokan yang dilakukan dengan sistem kelas, peserta didik dapat dikelompokkan berdasarkan kesamaan yang ada pada peserta didik misal jenis kelamin (*gender*), atau usia, selain itu pengelompokan peserta didik juga dapat dilakukan dengan berdasarkan perbedaan yang ada pada individu peserta didik seperti minat, bakat, dan kemampuan.²⁷

2. Tujuan manajemen kelas

Tujuan secara global dari manajemen kelas adalah menciptakan lingkungan pembelajaran dalam kelas yang asik, menarik, dan nyaman. Maka dari itu jalan yang harus ditempuh harus efektif dan terkontrol, kemudian tujuan manajemen kelas akan tercapai, serta angan-angan besar dalam pendidikan bisa terpenuhi untuk terciptanya human resources bermutu tinggi.

Pertama dan terpenting, guru harus memiliki kemampuan untuk membuat kelas yang ideal untuk proses pembelajaran. Kelas ini seperti lingkungan belajar kelompok kecil di mana setiap siswa dapat mengembangkan kemampuan terbaik mereka. Jika lingkungan belajar siswa tidak mendukung, sangat sulit bagi mereka untuk memaksimalkan kemampuan mereka. Untuk dapat mencerna, memahami, dan menyelesaikan tugas-tugasnya, peserta didik membutuhkan konsentrasi. Oleh karena itu, untuk membantu mereka belajar di kelas, manajemen kelas sangatlah diperlukan.

Dengan manajemen kelas yang baik, masalah yang menghambat pembelajaran dan interaksi dapat diatasi dengan mudah. Kita tahu bahwa proses pembelajaran

²⁷ Kompri, 278

tidak selalu berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Selama prosesnya, banyak pertanyaan muncul, baik dari guru, siswa maupun seperangkat pendidikan yang lain. Untuk mengatasi tantangan ini, manajemenlah yang sangat diperlukan.²⁸

Tidak hanya guru menggunakan perangkat pembelajaran dan sarana yang baik, tetapi karakter siswa dalam kelas sangat beragam. Keragaman ini tentu akan menimbulkan banyak masalah. Jika guru tidak mengendalikannya dengan baik, itu dapat mengganggu pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, manajemen kelas diperlukan untuk membimbing dan membina siswa sesuai dengan berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya mereka.

Saat mereka belajar di kelas, manajemen kelas dapat menjadi fasilitas bagi siswa. Dengan manajemen kelas yang baik, peserta didik dapat belajar dengan kepribadian, latar belakang sosial, emosi dan intelektual mereka. Oleh karena itu, tujuan manajemen kelas adalah untuk membantu peserta didik belajar dan bekerja sesuai dengan kemampuan dan potensi mereka.

Salah satu tujuan manajemen kelas adalah untuk menciptakan suasana sosial yang positif di kelas. Ini dimaksudkan untuk menciptakan suasana yang disiplin, kepuasan, perkembangan intelektual, emosional, dan sikap serta apresiasi yang positif bagi para peserta didik. Yang tidak kalah penting adalah bahwa manajemen kelas bertujuan untuk membantu peserta didik belajar dengan tertib sehingga tujuan kelas dapat tercapai dengan efektif.

Jika tujuan manajemen kelas telah tercapai, ada dua kemungkinan bahwa siswa akan menjadi bukti keberhasilan proses. *Pertama*, manajemen kelas hanya dapat dianggap berhasil jika semua siswa memiliki kemampuan untuk belajar dan bekerja. Saat siswa merasa tidak tahu atau kurang memahami tugas yang harus dikejakan, mereka tidak mudah menyerah dan pasif. Setidaknya peserta didik menunjukkan dorongan dan

²⁸ Salman Rusydie, 29- 30

semangat mereka untuk terus mencob dan belajar meskipun menghadapi tantangan dan masalah yang sulit.

Kedua, manajemen kelas berhasil jika semua siswa dapat menyelesaikan tugas mereka tanpa kehilangan waktu. Artinya, setiap peserta akan bekerja keras untuk menyelesaikan tugas segera. Hal ini akan memungkinkan siswa menggunakan waktu belajar mereka dengan cara yang paling efektif dan efisien.²⁹

3. Fungsi Manajemen Kelas

Belum jelas kiranya kalau fungsi manajemen kelas di kupas secara langsung tanpa memberikan pengertian tentang fungsi manajemen secara umum terlebih dahulu. Fungsi utama manajemen secara umum di antara sebagai berikut: perencanaan (Planing), pengorganisasian (Organizing), memimpin (Leading) dan mengawasi (controlling).³⁰ Akan tetapi tidak hanya itu saja, karena masih ada beberapa pengertian tentang fungsi-fungsi manajemen menurut para ahli yang akan penulis paparkan dalam bentuk tabel berikut ini:³¹

Tabel 2.1 (*Fungsi-fungsi Manajemen Menurut Para Ahli*)

No	Pendapat Para Ahli	Fungsi Manajemen
1	Harold Koontz dan Cyrill O Donell	<i>Planing, Organizing, Staffing, Directing, Controlling.</i>
2	John D Milles	<i>Directing</i> (pengarahan dan bimbingan), <i>Facilitating</i> (pemberian bantuan).
3	Patrick E Connor	<i>Planning, Organizing, Staffing, Controlling</i>
4	Edwin B Flippo dan Garry M Musinger	<i>Planing, Organizing, Controlling.</i>
5	Luther M Gulick	<i>Planing, Organizing, Staffing, Directing.</i>

²⁹ Salman Rusydie, 31-32

³⁰ Husaini Usman, "*Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 8

³¹ Sudjana, 50-51

		<i>Coordinating, Reporting, and Budgeting.</i>
6	Paul Hersey dan Kenneth H Blanchard	<i>Planning, Organizing, Motivating, Controlling.</i>
7	Henry Fayol	<i>Forecasting, and Planning, Organizing, Commanding, Coordinating, Controlling.</i>
8	George R Terry	<i>Planning, Organizing, Actuating, Controlling.</i>

Berdasarkan tabel pengertian fungsi manajemen di atas, penulis mengambil dari fungsi manajemen yang sering muncul dari beberapa para ahli yaitu *Planning, Organizing, Leading, Controlling, Actuating*. Jadi penulis menyimpulkan bahwa manajemen terdiri atas 5 fungsi utama di antaranya sebagai berikut: *Planning* (fungsi perencanaan), *Organizing* (fungsi pengorganisasian), *Actuating* (fungsi penggerakan), *Directing* (fungsi pengarahan), dan *Controlling* (fungsi pengawasan).

Apabila suatu manajer organisasi mengharapkan organisasinya berjalan dengan sempurna dan ingin memperoleh hasil yang maksimal, maka yang harus dilakukan oleh seorang manajer adalah harus mampu menguasai seluruh fungsi manajemen.

a. Perencanaan

Karena perencanaan adalah proses awal dalam menentukan tujuan manajemen yang ingin dicapai, setiap manajemen harus memiliki rencana atau plan yang jelas. Karena fungsi manajemen lainnya tidak dapat berjalan tanpa perencanaan, perencanaan seringkali memainkan peran strategis.

Perencanaan adalah proses pengambilan keputusan jangka panjang. Karena perencanaan dilakukan dengan menggunakan prinsip-prinsip tertentu, itu disebut sistematis. Mereka termasuk

proses pengambilan keputusan, penggunaan teknik dan pengetahuan secara ilmiah, dengan tindakan atau kegiatan yang terorganisir.

Waterson mengatakan bahwa perencanaan pada dasarnya adalah upaya sadar terorganisasi untuk memilih alternatif terbaik dari berbagai tindakan untuk mencapai tujuan. Perencanaan merupakan bagian dari proses pengambilan keputusan yang kompleks dan bukanlah kegiatan yang terpisah. Oleh karena itu, *Scaffer* mengatakan bahwa ketika perencanaan dibicarakan, kegiatan ini tidak akan terlepas dari proses pengambilan keputusan. Dimulai dengan perumusan tujuan, kebijakan, dan sasaran yang mendalam, proses pengambilan keputusan tersebut kemudian berkembang ke tahap penerapan tujuan dan kebijakan dalam bentuk program untuk dilaksanakan³²

Dalam buku *A. Faludi, Yehezkel Dror* mengatakan bahwa perencanaan adalah proses mempersiapkan seperangkat keputusan tentang kegiatan untuk masa depan dengan diarahkan pada pencapaian tujuan melalui sarana yang tersedia. *Friedman* mengatakan, *planing is a process by which a scientific and thecnical knowldge is united to structured action.*

Menurut definisi ini, perencanaan adalah proses mengorganisasikan kegiatan dengan menggunakan teknik dan pengetahuan ilmiah. Dalam buku *Tekniknik-teknik Dasar Pembangunan Masyarakat, Suherman* menyatakan bahwa perencanaan adalah penentuan urutan tindakan, perkiraan biaya serta penggunaan waktu untuk suatu aktivitas yang didasarkan pada data dengan mempertimbangkan prioritas yang wajar dengan efisien untuk mencapai tujuan.³³

Berdasarkan pengertian dan prinsip-prinsip di atas, dapat dikatakan bahwa keputusan yang diambil

³² Sudjana, 57-58

³³ Sudjana , 58

dalam perencanaan berkaitan dengan kumpulan tindakan atau kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk dua alasan, rangkaian tindakan atau kegiatan ini harus dilakukan. Yang *Pertama* adalah untuk mencapai kemajuan atau keberhasilan yang diinginkan. Namun, alasan *Kedua* adalah agar hal-hal yang tidak diharapkan tidak terjadi dan kondisi tetap sama atau lebih rendah daripada saat ini³⁴

b. Pengorganisasian

Organisasi adalah keseluruhan proses penggabungan orang, alat, bahan, tugas, tanggungjawab, wewenang, dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pengertian tentang pengorganisasian sebagai fungsi manajemen telah berkembang. Perbedaan ini disebabkan oleh keahlian yang berbeda dari para profesional yang memberikan pemahaman tersebut, serta lingkungan yang digunakan untuk menjalankan tersebut, serta lingkungan yang digunakan untuk menjalankan fungsi pengorganisasian tersebut.

Menurut banyak ahli, ini adalah beberapa definisi pengorganisasian.

Tabel 2.2 (*Teori Pengorganisasian Menurut Para Ahli*)

Para Ahli	Teori Pengorganisasian
Longenecher	Pengorganisasian merupakan aktivitas penetapan hubungan antara manusia dan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan.
Connor	Pengorganisasian adalah aktivitas melayani proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian dilakukan dengan menyusun kelompok orang-orang yang tepat untuk melaksanakan kegiatan. Kelompok orang-orang itu

³⁴ Sudjana, 58

	disebut organisasi resmi (<i>formal organization</i>).
Filippo dan Musinger	Pengorganisasian adalah kegiatan merancang dan menetapkan komponen pelaksanaan suatu proses kegiatan. Komponen tersebut terdiri atas tenaga manusia, fungsi, dan fasilitas.
Terry	Pengorganisasian merupakan kegiatan dasar manajemen. Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan menyusun semua sumber yang di syaratkan dalam rencana, terutama sumber daya manusia, sedemikian rupa sehingga kegiatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif.
Paul Hersey dan Kenneth H. Blanchard	Kedua pakar tersebut mendefinisikan pengorganisasian sebagai kegiatan memadukan sumber-sumber yaitu manusia, modal, dan fasilitas, serta menggunakan sumber-sumber itu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
Siagian	Memberi batasan tentang pengorganisasian sebagai keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat di gerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.
Schermerhom,	Memberi arti bahwa

<p>Hunt, dan Osborn</p>	<p>pengorganisasian sebagai upaya menyusun sumber daya manusia dan sumber daya non manusia, termasuk sumber daya alam, kedalam suatu gabungan yang produktif.</p>
-------------------------	---

Berdasarkan beberapa pengertian pengorganisasian yang dikemukakan pada tabel di atas terkandung tujuh ciri pengorganisasian

Pertama, Pengorganisasian mengacu pada upaya pengelola atau pemimpin untuk menggabungkan sumber daya manusia dan non manusia.

Kedua, Sumber daya manusia adalah individu atau kelompok individu yang memenuhi syarat-syarat yang ditetapkan. Persyaratan ini mencakup kemampuan, keahlian, dan kondisi fisik yang sesuai dengan tuntutan perusahaan dan perubahan lingkungan.

Ketiga, sumber daya non-manusia meliputi fasilitas alat-alat, biaya, dan lingkungan fisik yang mungkin tersedia atau dapat disediakan.

Keempat, sumber-sumber tersebut digabungkan kedalam organisasi.

Kelima, dalam organisasi, orang-orang diberi wewenang, tugas, dan tanggungjawab untuk malkan kegiatan yang sudah direncanakan.

Keenam, tujuan dari kumupulan tindakan tersebut difokuskan untuk dicapai.

Ketujuh, Sumber daya manusia adalah pemegang peran utama dan paling penting dalam kegiatan pencapaian tujuan.

Dengan mempertimbangkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian adalah proses pembentukan organisasi. Organisasi ini memiliki sumber daya manusia yang akan memanfaatkan sumber daya tersebut.³⁵

³⁵ Sudjana,105-108

c. Memimpin (*Leading*)

Usaha seseorang untuk mendorong orang lain atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu atau karena alasan lain. Berikut ini adalah definisi pemimpin oleh pakar manajemen *Hersey* dan *Blanchard*:

“A leading is when one tries to influence a person or group’s behavior for no cause. It may be fore one’s personal or a group’s aims, and they may or may not be in line with organizational goals” (Hersey and Balachard, 1977;4).

Menurut pengertian di atas, memimpin adalah upaya seseorang untuk mempengaruhi perilaku orang lain atau kelompok. Pemimpin seperti komandan, ketua, kepala, dan lain-lain melakukan upaya ini untuk mendorong seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga.³⁶

Tabel 2.3 (Tabel Dimensi Kepemimpinan Menurut *Stogdill*)

Dimensi	Sepuluh pengertian dimensi kepemimpinan menurut <i>Stogdill</i>
Pertama	Kepemimpinan adalah seni untuk menciptakan kesesuaian paham dalam suatu kelompok. Upayanya
Kedua	Kepemimpinan merupakan upaya persuasi atau himbauan, bukan paksaan.
Ketiga	Kepemimpinan adalah kepribadian yang tercermin dalam sifat dan watak yang unggul sehingga keunggulan itu menimbulkan pengaruh terhadap pihak yang dipimpin.
Keempat	Kepemimpinan adalah tindakan atau perilaku untuk mengarahkan kegiatan bersama dalam mencapai kepentingan dan tujuan bersama.

³⁶ Sudjana, 19-20.

Kelima	Kepemimpinan merupakan fokus dari proses kegiatan kelompok sehingga kepemimpinan itu dapat melahirkan gagasan baru, perubahan baru, dan suasana yang kondusif untuk menumbuhkan aktivitas kelompok.
Keenam	Kepemimpinan merupakan hubungan kekuasaan, dalam arti, bahwa pihak yang memimpin lebih banyak mempengaruhi orang lain daripada dipengaruhi orang lain.
Ketujuh	Kepemimpinan merupakan sarana untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini kepemimpinan merupakan kekuatan dinamik yang dapat mendorong, mengarahkan, dan mengkoordinasikan sumber-sumber yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
Kedelapan	Kepemimpinan terjadi sebagai hasil interaksi antara seseorang dengan orang lain atau kelompok. Kepemimpinan terwujud dalam proses sosial dan merupakan akibat dari perilaku kelompok yang mengakui dan mendukung kepemimpinan tersebut.
Kesembilan	Kepemimpinan adalah peran yang berbeda. Seorang pemimpin mempunyai peran yang berbeda dengan peran orang-orang yang dipimpin. Perbedaan itu terjadi karena berbagai kelebihan atau keunggulan yang diakui oleh orang lain.
Kesepuluh	Kepemimpinan merupakan bukan jabatan pasif melainkan sebagai jabatan aktif dan berinisiatif dalam

	suatu struktur kegiatan pencapaian tujuan.
--	--

Dari berbagai definisi dimensi kepemimpinan yang telah di kemukakan pada tabel di atas *Hersey* dan *Blanchard* menyimpulkan bahwa kepemimpinan ialah proses menerapkan fungsi untuk mengubah tindakan seseorang atau kelompok dalam konteks tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Formula berikut dapat digunakan untuk menggambarkan proses kepemimpinan:

$$L = f(l, f, s)$$

Keterangan:

- L = Leadership (kepemimpinan)
- f = function (fungsi)
- l = leadership (pemimpin)
- f = follower (pengikut atau yang dipimpin)
- s = situation (situasi)

Kepribadian, kemampuan, dan kemampuan pemimpin menunjukkan kepemimpinan. Kepemimpinan pun merupakan rangkaian aktivitas pemimpin dengan gaya (*style*) sesuai dengan kedudukannya (*position*). Demikian pula kepemimpinan merupakan proses interaksi antara situasi, pemimpin, dan yang dipimpin.³⁷

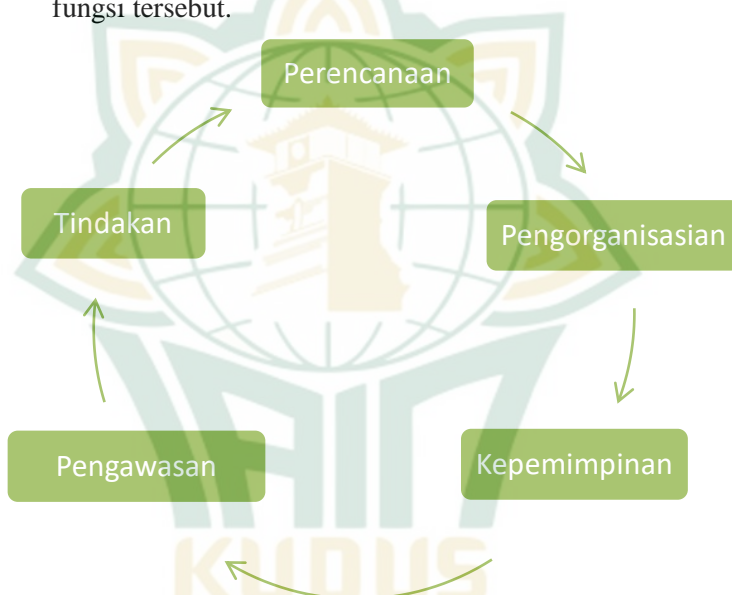
d. Mengawasi

Salah satu fungsi manajemen yang memastikan bahwa kegiatan menghasilkan hasil yang diharapkan adalah pengawas. Untuk memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai dengan rencana, pengawasan diperlukan.

³⁷ Sudjana, 22

e. Tindakan (*Action*)

Setelah membahas fungsi manajemen yang disebutkan oleh beberapa pakar sebagaimana diuraikan di atas, bersama dengan berbagai fenomena kegiatan pendidikan, manajemen pendidikan terdiri dari enam fungsi yang berurutan. Keenam fungsi tersebut adalah seperti yang sudah disebutkan dan dijelaskan di atas. Bagan berikut menunjukkan hubungan antara keenam fungsi tersebut.



Gambar 2.2 (menunjukkan rangkaian fungsi yang berhubungan dengan manajemen pendidikan)

Menurut gambar di atas, perencanaan mencakup tujuan organisasi atau lembaga penyelenggara pendidikan, baik tujuan umum maupun tujuan khusus. Perencanaan adalah proses menciptakan pola, rangkaian, dan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Intinya, perencanaan adalah membuat

rencana untuk berbagai tindakan untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan.³⁸

Dalam dunia pendidikan, mencapai hasil pembelajaran, pengembangan diri peserta didik yang optimal merupakan tujuan nomor satu. Dengan tujuan umum tersebut, manajemen kelas menjadi salah satu factor pendukung terwujudnya sistem pembelajaran yang optimal, tanpa adanya kita ketahui fungsi manajemen kelas lalu kita abaikan, maka pembelajaran dengan tujuan sebagaimana disebutkan akan sulit dicapai, hal ini dikarenakan manajemen kelas merupakan bagian penting dari proses pembelajaran, jadi manajemen kelas sangat penting. Sebagai contoh, fungsi manajemen kelas adalah sebagai berikut:

- a. Sudut pandang pendidik diharapkan pendidik memahami mengenai tujuan utama pendidikan kepada peserta didik serta lingkungan sekolah untuk mencapai visi misi yang sama.
- b. Memperjelas pendidik mengenai kontribusinya dalam pendidikan dengan visi misi yang sama
- c. Membantu peserta didik dalam menentukan model, metode dan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran untuk mencapai keoptimalan hasil belajar beserta pengembangan diri
- d. Menghemat waktu bagi pendidik tanpa harus melakukan uji dan coba dalam menentukan manajemen yang tepat dalam proses pembelajaran
- e. Terciptanya rasa hormat dari siswa untuk pendidik dengan kesan professional, sebab telah ada persiapan dalam proses pembelajaran
- f. Memerikan rasa percaya diri seorang pendidik
- g. Memberikan semangat untuk pendidik dalam proses pembelajaran dengan selalu berusaha

³⁸ Sudjana, 53

terus memahami siswa untuk kesuksesan proses belajar mengajarnya³⁹.

Dapat kita simpulkan, bahwa manajemen kelas memiliki fungsi yang kuat dalam terwujudnya visi misi sekolah melalui terintegrasinya dengan visi misi pendidik, menjadikan pendidik lebih professional, serta memberikan keoptimalan siswa dalam belajar maupun mengembangkan diri.

4. Prinsip-prinsip Manajemenn Kelas

Prinsip dalam manajemen kelas merupakan prinsip penting pada prosedur pengelolaan kelas. Dalam prinsip manajemen kelas biasanya guru sebagai pemegang kendali, seperti menciptakan kelas yang efektif, optimal, efisien, tercipta interaksi aktif, rasa hangat dan nyaman dalam lingkungan belajar.⁴⁰ Sehingga dapat kita simpulkan, prinsip dalam Manajemen kelas adalah sebagai berikut :

1. Lingkungan Kelas yang efektif

Lingkungan kelas efektif dapat terwujud dengan adanya keaktifan guru di dalam kelas ketika mengajar bahkan wali kelas dalam memberika pelayanan teradap peserta didik, yaitu dengan menggunakan cara dan setrategi khusus supaya anak antusias dan perhatiannya mereka tertuju kepada guru yang mengajar kala itu.

2. Lingkungan Kelas yang efisien

Efisiensi kelas dapat tercipta ketika peserta didik sudah dalam genggam dan manajemen guru ketika mengajar di kelas, hal tersebut dapat di buktikan ketika seorang guru melontarkan pertanyaan secara umum, peserta

³⁹ Alfian Erwinsyah. " *Manajemen Kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar*". dalam jurnal Tadbir (Manajemen Pendidikan Islam), Vol. 5, No. 2. 2007. Hlm. 89-92

⁴⁰ Pujiman, Rukayah dan Matsuri. " Penerapan Prinsip Manajemen Kelas dan Pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar?". Dalam Jurnal Pendidikan Ilmiah, Vol. 7, No. 2. 2019. Hlm. 124-128

didik antusias dan berebut untuk menjawabnya.

3. Lingkungan Kelas yang tercipta interaksi yang interaktif (antara individu satu dengan lainnya ; siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan sebagainya)

4. Lingkungan Kelas yang Hangat (hubungan tanpa canggung)

Mewujudkan lingkungan kelas yang hangat, nyaman dan tidak ada emosi ataupun bentakan bahkan kekerasan di dalamnya bisa dilakukan dengan cara memberikan sanjungan-sanjungan kepada peserta didik terlebih dahulu, dengan asnjungan nanti akan dapat membesarkan hati peserta didik, sehingga ketika suda besar hatinya peserta didik tidak akan canggung-canggung lagi untuk menyampaikan kelebihannya bahkan menanyakan sesuatu hal yang belum mereka bisa, sehingga dari perlakuan tersebut terciptalah lingkungan kelas yang hangat dan hubungan antara peserta didik dan guru tidak akan canggung-canggung lagi.

5. Lingkungan Kelas yang nyaman

Apabila kita analisis melalui prinsip manajemen kelas diatas, maka lingkungan kelas dengan gender tunggal mungkin akan menjadi solusi terciptanya pilihan alternatif lingkungan kelas yang baik, apabila kriteria diatas terpenuhi.

5. Manajemen Kelas dengan Penggolongan Jeni Kekamin

Manajemen kelas dengan penggolongan jenis kelamin merupakan satu dari antara pendekatan manajemen kelas yang dapat mempengaruhi beberapa manajemen pendekatan kelas lainnya seperti pendekatan kekuasaan, ancaman, kebebasan, resep, pengajaran, perubahan tingkah laku, sosio emosional, kerja kelompok, dan pendekatan elektis atau pluralistis.

Manajemen kelas menjadi salah satu factor pendukung terwujudnya sistem pembelajaran yang optimal,tanpa adanya kita ketahui fungsi manajemen kelas lalu kita abaikan, maka pembelajaran dengan tujuan sebagaimana disebutkan akan sulit dicapai, hal ini dikarenakan manajemen kelas merupakan salah satu pondasi dasar dalam proses pembelajaran, oleh sebab itu manajemen kelas dibutuhkan.⁴¹ Perlu kita ketahui bahwa gender dan jenis kelamin (seks) merupakan hal yang berbeda⁴², berikut penjabarannya :

Tabel 2.1
Perbedaan Jenis Kelamin dan Gender

Jenis Kelamin (Seks)	Gender
<i>Perbedaan Organ Biologis terdapat pada bagian Reproduksi yang dimiliki antara laki-laki dan Perempuan</i>	<i>Hasil Konstruksi Sosial laki-laki dan perempuan mengenai perbedaan peran, tanggung jawab serta fungsi</i>
Ciptaan Tuhan	Buatan Manusia
Bersifat Kodrat (sejak Lahir)	Tidak bersifat kodrat (bukan bawaan lahir)
Tidak dapat berubah	Dapat berubah
Tidak dapat ditukar	Dapat ditukar
Berlaku sepanjang zaman serta dimana saja	Tergantung waktu serta budaya setempat

Seperti yang dijelaskan pada tabel diatas mengenai Perbedaan Gender dan Seks, bahwa penyebutan dua istilah ini memiliki baground yang berbeda, akan tetapi pada tesis ini akan lebih terfokus pada pembahasan

⁴¹ Alfian Erwinsyah. " *Manajemen Kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar*". dalam jurnal Tadbir (Manajemen Pendidikan Islam), Vol. 5, No. 2. 2007. Hlm. 89-92

⁴² J. Ann Tickner. " *Gender in International Relations (Feminist Perspectives On Achieving Global Secerity)*". Columbia University Press : New York. 1992. Hlm.2-3

gender. Sebagaimana yang dielaskan sebelumnya, bahwa gender sendiri merupakan pembedaan peran yang diberikan masyarakat untuk membedakan karakteristik seorang laki-laki maupun seorang perempuan, maka prinsip inilah yang peneliti fokuskan dalam penelitian ini. Kemudian gender tunggal artinya salah satu dari dua gender yang ada dalam masyarakat yakni laki-laki atau perempuan.

Gender tentunya berbeda ketika gender di tentukan oleh nilai dan tingkah laku laki-laki dan perempuan. Gender juga dapat didefinisikan sebagai konsep kultural yang bertujuan untuk membedakan antara laki-laki dan perempuan dalam hal peran, perilaku, mentalis, dan karakteristik emosional. Mislanya perempuan digambarkan sebagaiorang yang lemah lembut, cantik, penyayang, dan emosiona, sedangkan laki-laki digambarkan sebagai orang yang penyayang, rasional, dan perkasa.⁴³

Namun istilah kelamin mengacu pada perbedaan biologis antara dua jenis kelamin manusia. Misanya, laki-laki memiliki penis, buah zakar, dan produksi sperma, sedangkan perempuan memiliki vagina, rahim, saluran melahirkan, dan payudara, dan perbedaan ini secara biologis tidak dapat diubah atau diganti. Oleh karena itu, studi gender lebih menekankan perkembangan pengetahuan tentang karakteristik maskulinitas atau feminitas seseorang, keduanya harus dibedakan agar studi konsep gender dan kelamin tidak keliru.⁴⁴

Keberadaan Manajemen kelas dengan penggolongan jenis kelamin tentu membutuhkan perencanaan, aplikasi serta pengawasan yang matang oleh pihak manajemen sekolah berkolaborasi dengan pihak guru untuk mengatur pola kehidupan belajar mengajar di kelas untuk mencapai proses serta hasil belajar yang optimal. Tujuan dari manajemen kelas sendiri tentu untuk

⁴³ Perdana Riski Putera, "Peran Moderasi Gender Terhadap Hubungan Antara Faktor Produk, Kepuasan Dan Loyalitas Pasa Smartphone Merek Samsung", (Jurnal STIE Perbanas Surabaya 2019), 25

⁴⁴ Dewi Neni Triana, "Perbedaan Pengungkapan Emosi Marah Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Etnisitas", (Jurnal: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2019), 63.

menguatkan semangat belajar bagi siswa serta gairah mengajar bagi guru. Gambaran lebih spesifik manajemen kelas yakni upaya yang dilakukan dalam mendesign keadaan kelas, demikian dengan manajemen kelas dengan penggolongan jenis kelamin.⁴⁵

B. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu atau sering disebut sebagai penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang mana ditemukan kemiripan serta perbedaan, hal ini ditujukan untuk mengetahui peluang penelitian yang peneliti lakukan memiliki kebaruan. Berikut hasil penelitian terdahulu :

1.	Nama	:	Uum Humairoh ⁴⁶
	Judul	:	Manajemen Kelas Berbasis Gender Tunggal (SDIT Salsabila Bekasi dan SDIT Wildan Bekasi)
	Publikasi	:	Tesis Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
	Isi	:	Hasil penelitian yang menggambarkan mengenai aplikatif manajemen kelas dengan tunggal gender, uum menelaskan mengenai kondisi manajemen kelas putra dan kelas putri, ketimpangan perawatan ruang menjadi sorotan utama mengenai siswa perempuan yang cenderung mampu memiliki motivasi belajar yang baik dengan kondisi ruang yang baik akan tetapi sebaliknya

⁴⁵ Ana, Arita dan Syarif. “ *Pengelolaan Pendidikan Berbasis Kebijakan Gender di Salah Satu Sekolah Dasar Banten*”. Dalam urnal ESJ (Elementary School Journal). Vol. 1, No. 1. 2021. Hlm. 80-87

⁴⁶ Uum Humairoh . “ *Manajemen Kelas Berbasis Gender Tunggal di SDIT Salsabila Bekasi dan SDIT Wildan Bekasi*”. Dalam Tesis Program Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Jakarta. 2019.

		dengan siswa putra. Uum meneliti pada dua sekolah sebagai objek penelitiannya yakni SDIT Salsabila Bekasi dan SDIT Wildan Bekasi
	Persamaan	<p>1). Dalam focus Penelitian uum meneliti mengenai manajemen kelas, inilah kesamaan dengan penelitian yang peneliti tulis</p> <p>2). Kesamaan berikutnya terletak pada obek penelitian yakni pada jenjang sekolah dasar</p>
	Perbedaan	<p>1). Dalam focus penelitian yang uum lakukan lebih membidik pada sudut ruang serta pengaruh pada motivasi belajar, sedangkan pada penelitian yang peneliti tulis lebih mencari bagaimana implementasi manajemen kelas dengan gender tunggal dalam segi kenyamanan belajar, psikis peserta didik serta keoptimalan dalam proses pembelajaran</p> <p>2). Dalam penelitian uum metode penelitian yang digunakan ialah Kuantitatif, sedangkan penelitian yang peneliti buat menggunakan jenis penelitian kualitatif</p> <p>3). Penelitian uum terfokus kepada pengaruh manajemen kelas gender tunggal terhadap motivasi belajar, sedangkan penelitian yang peneliti tulis lebih menekankan mengenai implementasi yang dilakukan pihak sekolah yang berintegrasi</p>

			dengan guru-guru dalam mengaplikasikan manajemen kelas dengan gender tunggal
2	Nama	:	Siti Bandiah ⁴⁷
	Judul	:	Segregasi Kelas Berbasis Gender Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam (Studi Kasus Di Sd Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta)
	Publikasi	:	Tesis Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
	Isi	:	Konsep segregasi kelas berbasis gender di SD Muhammadiyah Karangbendo, merupakan kebijakan sekolah yang diawali dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh Bapak kepala sekolah dan dikonfirmasi kepada seluruh guru, dan wali murid mengenai segregasi kelas berbasis gender. Pada implementasi kebijakan segregasi kelas berbasis gender ini menggunakan teori dari George C. Edwards dimana pada teorinya terdapat variabel yang mempengaruhi implementasi pendidikan yaitu: komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi.
	Persamaan	:	1). Dalam focus Penelitian Siti meneliti mengenai manajemen kelas, inilah kesamaan dengan penelitian yang peneliti tulis

⁴⁷ Siti Bandiah. *Segregasi Kelas Berbasis Gender Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam (Studi Kasus Di Sd Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta)*. Tesis Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

		2). Kesamaan berikutnya terletak pada jenis penelitian yang menggunakan Penelitian Kualitatif
	Perbedaan	: 1). Dalam focus penelitian yang Siti lakukan lebih membidik pada transformasi SD menjadi sekolah Semi Pesantren dengan penerapan Manajemen kelas gender tunggal. Sedangkan pada penelitian yang peneliti tulis di jenjang MI yang mana MI tersebut merupakan turunan langsung dari Pesantren 2). Objek penelitian yang berbeda, pada penelitian Siti menjadikan sekolah dasar umum sebagai objek penelitian, sedangkan pada penelitian yang peneliti tulis menggunakan jenjang madrasah ibtidaiyah yang merupakan anak dari Pesanten Al Yasiniyyah sendiri sebagai objek, dengan kata lain menjaga budaya pesantren.
2	Nama	: Algi Firdaus ⁴⁸
	Judul	: Manajemen Kelas Berbasis Single Sex Area Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
	Publikasi	: Skripsi Institut Agama Islam Negeri Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
	Isi	: Studi deskriptif mengenai

⁴⁸ Algi Firdaus. " *Manajemen Kelas Berbasis Single Sex Area di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso*". Institut Agama Islam Negeri Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan : Jember. 2021.

		transformasi sekolah MAN Bondowoso menjadi sekolah basis pesantren, salah satu langkahnya yakni mengubah sistem manajemen kelas yang dulunya heterogen menjadi homogen, pemisahan antara siswa laki-laki dan siswa Perempuan.
	Persamaan	<p>1). Dalam focus Penelitian Algi meneliti mengenai manajemen kelas, inilah kesamaan dengan penelitian yang peneliti tulis</p> <p>2). Kesamaan berikutnya terletak pada jenis penelitian yang menggunakan Penelitian Kualitatif</p>
	Perbedaan	<p>1). Dalam focus penelitian yang Algi lakukan lebih membidik pada transformasi MAN Bodowoso menjadi sekolah Semi Pesantren dengan penerapan Manaemen kelas gender tunggal. Sedangkan pada penelitian yang peneliti tulis lebih mencari bagaimana implementasi manajemen kelas dengan gender tunggal dalam segi kenyamanan belajar, psikis peserta didik serta keoptimalan dalam proses pembelajaran serta implementasi yang dilakukan pihak sekolah yang berintegrasi dengan guru-guru dalam mengaplikasikan manajemen kelas dengan gender tunggal</p> <p>2). Objek penelitian yang berbeda,</p>

			pada penelitian Algi menjadikan sekolah menengah atas sebagai objek penelitian, sedangkan pada penelitian yang peneliti tulis menggunakan jenjang sekolah dasar sebagai objek penelitian.
3	Nama	:	Muhammad Toriq ⁴⁹
	Judul	:	Pemisahan Rombongan Belajar Berbasis Gender: Studi Komparatif Hasil Belajar Kelas Laki-Laki Dan Perempuan Di Madrasah Aliyah Yajri Payaman Magelang
	Publikasi	:	Jurusan Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang
	Isi	:	Studi komparatif mengenai transformasi sistem manajemen Madrasah Aliyah Yajri Payaman Magelang menjadi sekolah yang menerapkan manajemen kelas dengan gender tunggal. Salah satu langkahnya yakni mengubah sistem manajemen kelas yang dulunya heterogen menjadi homogen, pemisahan antara siswa laki-laki dan siswa Perempuan. Tujuan pemisahan ini bukan seperti penelitian sebelumnya, melainkan untuk menaikkan motivasi belajar siswa. Perspektif

⁴⁹ Muhammad Toriq. “Pemisahan Rombongan Belajar Berbasis Gender: Studi Komparatif Hasil Belajar Kelas Laki-Laki Dan Perempuan Di Madrasah Aliyah Yajri Payaman Magelang”. Jurusan Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang : Semarang. 2017

		<p>Madrasah Aliyah Yajri Payaman Magelang dijelaskan bahwa dengan memisahkan kelas siswa laki-laki dengan siswa perempuan akan memberikan dampak baik untuk focus belajar siswa.</p>
	Persamaan	<p>1). Dalam focus Penelitian Toriq meneliti mengenai manajemen kelas, inilah kesamaan dengan penelitian yang peneliti tulis</p> <p>2). Kesamaan berikutnya terletak pada jenis penelitian yang menggunakan Penelitian Kualitatif</p>
	Perbedaan	<p>1). Dalam focus penelitian yang Thoriq lakukan lebih transformasi sistem manajemen Madrasah Aliyah Yajri Payaman Magelang menjadi sekolah yang menerapkan manajemen kelas dengan gender tunggal. Tujuan pemisahan ini ialah untuk menaikkan motivasi belajar siswa, keberadaan lingkungan belajar siswa yang homogen menjadikan siswa lebih focus dalam proses pembelajarannya. Sedangkan pada penelitian yang peneliti tulis lebih mencari bagaimana implementasi manajemen kelas dengan gender tunggal dalam segi kenyamanan belajar, psikis peserta didik serta keoptimalan dalam proses pembelajaran serta implementasi yang dilakukan pihak sekolah yang berintegrasi dengan guru-guru dalam mengaplikasikan manajemen</p>

		<p>kelas dengan gender tunggal</p> <p>2). Objek penelitian yang berbeda, pada penelitian Algi menjadikan sekolah menengah atas sebagai objek penelitian, sedangkan pada penelitian yang peneliti tulis menggunakan jenjang sekolah dasar sebagai objek penelitian.</p>
--	--	--

C. Kerangka berfikir

Dalam penelitian yang akan peneliti kaji yakni Implementasi Manajemen Kelas Berbasis Gender Tunggal di MI Al-Yasiniyyah Jekulo Kudus kerangka berfikir mengenai Implementasi manajemen kelas berbasis gender tunggal yang efektif dan efisien di MI Al Yasiniyyah Jekulo Kudus, Implementasi manajemen kelas berbasis gender tunggal pada kelas 1 – kelas 6 di MI Al Yasiniyyah Jekulo Kudus, kekurangan dan kelebihan manajemen kelas berbasis gender tunggal di MI Al Yasiniyyah Jekulo Kudus.

Kerangka berpikir merupakan arah pemikiran peneliti berupa hipotesa (jawaban sementara atau perkiraan peneliti) berdasarkan masalah yang dirumuskan dimulai dari Pengadaan Sumber Daya Manusia serta pemenuhan sarana prasarana, kemudian dilanjutkan pemantauan serta pendampingan dalam pengaplikasian hingga ditemukan kelebihan serta kekurangannya, berikut kerangka berfikir :

Tabel 2.2
Kerangka Berfikir Manajemen Kelas Berbasis Gender tunggal
di MI Al Yasiniyyah Jekulo Kudus

